

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE
PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ABA PLUS AL FIRDAUS
MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nadhiroh Aminul Maliah
NIM 1111244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ABA PLUS AL FIRDAUS MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nadhiroh Aminul Maliah, NIM 11111244017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing Skripsi I

Amir Syamsudin, M.Ag
NIP.19700101 199903 1 001



Yogyakarta, September 2015
Dosen Pembimbing Skripsi II

Ika Budi Maryatun, M.Pd
NIP. 19780415 200501 2 001



MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ABA PLUS AL FIRDAUS MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

INCREASE THE INTERPERSONAL INTELLIGENCE THROUGH THE PROJECT METHOD FOR CHILDREN IN GROUP B2 OF TK ABA PLUS AL FIRDAUS, MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: Nadhiroh Aminul Maliah, PAUD/PGPAUD
nadhirohaminulm@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek pada anak kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu: 1) Guru berdiskusi bersama anak untuk menentukan tema yang akan dipelajari agar sesuai dengan minat anak, mempersiapkan pembagian kelompok dan membuat deskripsi tugas; 2) Guru memberikan apersepsi, memberikan pengarahan untuk menggali informasi, dan memberi contoh tugas proyek yang akan dibuat; 3) Guru mengumpulkan hasil proyek, anak diminta mempresentasikan hasil proyek, membahas kegiatan proyek yang telah berlangsung dan pemberian *reward*.

Kata kunci: *kecerdasan interpersonal, metode proyek, anak kelompok B*

Abstract

The purpose of this study was to improve children's interpersonal intelligence through the project method in group B2 of TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta Special Region. This type of research is a collaborative action research classroom. Subjects in this research were kindergarten group B2. Collecting data in this study using the method of observation and documentation. Data analysis in this research using descriptive analysis techniques of quantitative. Research instrument used is the observation sheet. Measures taken to improve children's interpersonal intelligence: 1) Teachers discuss with to determine the themes that will be studied to fit the interests of the child, preparing a division of the Group and make a description of the task; The teacher gave the apersepsi, gave a briefing to dig up information, and gives examples of project that will be created; 3) Teacher collects the results of the project, children were asked to present the results of the project, discuss project activities that have been.

Keyword: the interpersonal intelligence, project method, children in group B2

PENDAHULUAN

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini dianggap masa kritis, artinya segala sesuatu dapat dibentuk dan dikembangkan pada masa ini. Segala potensi, sikap, kebiasaan, kecerdasan dan

perilaku yang sangat menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Maka penting untuk pembentukan karakter diarahkan pada kemampuan adaptasi sosial yang baik.

Kecerdasan adalah keterampilan berpikir dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari (Santrock, 2007: 317). Gardner (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 16), mengungkapkan bahwa inteligensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan produk yang berharga dalam lingkungan budaya dan masyarakat. Howard Gardner menetapkan ada sembilan jenis kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logik-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan yang penting untuk distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan anak selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Howard Gardner & Bruce Torf, 1999: 46). Ada beberapa alasan pentingnya kecerdasan interpersonal dimiliki oleh anak karena kecerdasan ini bukan hanya penting tetapi dasar bagi kesejahteraan anak, khususnya bagi kehidupannya di masa mendatang, yaitu untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, menjadi berhasil dalam pekerjaan dan demi kesejahteraan emosional dan fisik (May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, 2008).

Gardner & Checkly (dalam Muh. Yaumi 2012: 21) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu kecerdasan,

kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, orang lain, serta kemampuan membedakan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting distimulasi sejak anak usia dini. karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya (Safaria, 2005: 13). Seperti yang dikemukakan oleh Frankl (dalam Safaria, 2005: 13), bahwa anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah atau masa dewasa.

Terdapat indikator kecerdasan interpersonal berdasarkan kesimpulan karakteristik kecerdasan interpersonal dari beberapakajian teori yang telah dibahas, meliputi a) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptif); b) kemampuan bertindak asertif; c) kemampuan berempati; d) kemampuan bersikap santun kepada teman sebaya; e) bekerjasama dengan teman sebaya; dan f) kemampuan berinisiatif.

Berdasarkan wawancara awal di TK ABA Plus Al Firdaus, kecerdasan interpersonal anak belum menjadi bagian pembiasaan karena sekolah lebih menekankan kemampuan akademik. Hal ini dikarenakan tuntutan orang tua yang ingin saat anaknya masuk sekolah dasar sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas B2, kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak-anak kelas B2 TK ABA Plus Al Firdaus yaitu ada beberapa anak yang masih belum berbaur dengan teman baik saat pembelajaran atau saat waktu istirahat. Kerjasama dengan teman masih belum terpupuk karena kerja anak masih bersifat individual. Hal ini terlihat pada saat observasi, proses pembelajaran yang menggunakan fasilitas lem dan gunting, anak berebut walaupun guru sudah menginstruksikan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran.

Beberapa anak yang pemalu terlihat hanya memiliki teman yang tetap. Hal ini dapat diamati saat kegiatan berkelompok atau saat duduk bersama, anak tersebut hanya mau berdekatan atau satu kelompok dengan teman yang sering bersamanya.

Beberapa metode sudah diterapkan di TK ABA Plus Al Firdaus seperti metode bercakap-cakap, tanya jawab dan bercerita. Selain itu setiap hari dilakukan kegiatan makan bersama. Akan tetapi kecerdasan interpersonal yang diharapkan belum optimal karena metode pembelajaran tersebut jarang dilakukan, jarangnyanya kesempatan anak belajar secara berkelompok karena kegiatan belajar mengajar di kelas B2 masih di dominasi dengan kegiatan individual. Hal tersebut dapat diamati dari pembelajaran yang lebih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), jarang diterapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat kooperatif atau berkelompok.

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah melalui kegiatan dengan metode proyek. Menurut Moeslichatoen (2004:142), terdapat beberapa manfaat dari metode proyek bagi anak TK yaitu, belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memperoleh pengalaman belajar, membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan disituasi sekarang secara kreatif, dapat mengembangkan sikap kerjasama, dan membina interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat Diah Harianti (1994: 148) yang menyatakan bahwa metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan lingkungan dan alam sekitar serta kegiatan sehari-hari sebagai pembahasan melalui serangkaian kegiatan.

Metode proyek sebagai salah satu metode pengajaran ternyata belum pernah digunakan oleh guru TK ABA Plus Al Firdaus untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, seharusnya pendidik menggunakan metode proyek dalam pembelajaran sebagai salah satu cara agar terjalin kerjasama dan interaksi antar

anak tanpa membuat anak sadar bahwa ia diharuskan untuk berinteraksi. Maka dari itu penulis akan mencoba menerapkan metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar pada level kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus yang terletak di Dusun Mancasan, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015 tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua anak kelompok B2 TK ABA Pus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Anak didik berjumlah 11 anak, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan tahapan sesuai dengan siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari delapan kali pertemuan. Tetapi tidak menutup kemungkinan siklus berikutnya dilakukan untuk mencapai hasil yang

lebih baik. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi yang mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmadja (2006:107) yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data. dan mencari data tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Observasi dilaksanakan pada saat dilakukan tindakan yang tujuannya untuk mengetahui perubahan-perubahan kecerdasan interpersonal anak yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Observasi dilakukan menggunakan instrumen atau pedoman observasi dan dalam pelaksanaannya peneliti hanya sebagai observer dan guru kelas B2 sebagai kolaborator dalam penelitian yang mengajar. Peneliti dibantu oleh kolaborator atau guru kelas untuk mengamati dan mencari data tentang perkembangan kemampuan interpersonal anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2005: 82). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Gambar berupa foto dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas dan berinteraksi

pada pembelajaran menggunakan metode proyek. Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan selama penelitian, serta merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi yang berupa catatan tentang perkembangan interpersonal anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *checklist* dengan deskripsi kemampuan yang diharapkan anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Indikator Ketercapaian Perkembangan

Penelitian ini memiliki indikator keberhasilan apabila kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan menggunakan metode proyek dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari 11 jumlah anak kelompok B TK ABA Plus Al Firdaus yaitu 9 anak mencapai indikator peningkatan kecerdasan interpersonal Berkembang Sangat Baik (BSB).

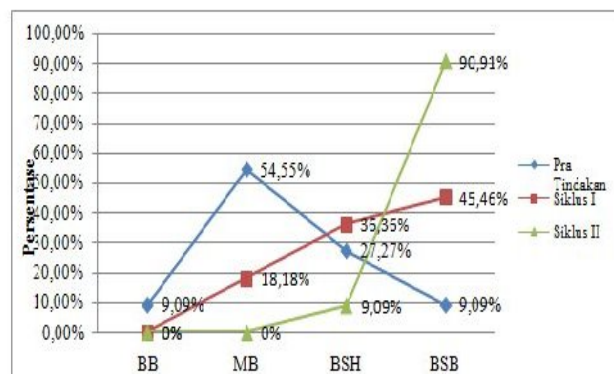
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa pada tindakan Siklus I, kecerdasan interpersonal anak meningkat pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 45,46% anak mencapai indikator keberhasilan Pada Siklus II ini, kecerdasan interpersonal anak meningkat pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 90,91% anak mencapai indikator keberhasilan. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	1	9,09 %	5	45,46%	10	90,91%
2	BSH	3	27,27 %	4	36,36%	1	9,09%
3	MB	6	54,55 %	2	18,18%	0	0
4	BB	1	9,09	0	0	0	0
Jumlah		11	100%	11	100%	11	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 11 anak pada kegiatan pra tindakan yaitu 1 anak berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) berkurang pada Siklus I menjadi tidak ada, 6 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 2 anak, 3 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 4 anak pada Siklus I, dan 1 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 5 anak. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sehingga tidak ada anak pada kriteria terendah, 2 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkurang menjadi 1 anak pada Siklus II, dan 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) bertambah menjadi 10 anak pada Siklus II. Data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik persentase kecerdasan interpersonal anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sebelum dilakukan tindakan yaitu 9,09% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) berkurang menjadi 0% pada Siklus I, 54,55% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 18,18% pada Siklus I, 27,27% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 36,36% pada Siklus I, dan 9,09% mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 45,46% pada Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu 0% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) tetap sama 0% pada Siklus II, 18,18% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 0%, 36,36% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menurun menjadi 9,09% pada Siklus II, 45,46% berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 90,91% pada Siklus II. Dari 11 anak, yaitu 10 anak sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan kecerdasan interpersonal dan 1 anak belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kecerdasan interpersonal menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Peningkatan hasil belum mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu berdasarkan pengamatan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan

Siklus II dengan tujuan mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan.

Di dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Gordon, 1985: 17; Moeslichatoen, 2004: 138). Berdasarkan teori tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, sebelum adanya tindakan sampai setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I terlihat bahwa kecerdasan interpersonal anak mulai meningkat. Sebelum tindakan anak tidak mudah menyesuaikan diri dengan teman satu kelompok, anak kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, kurangnya sikap tenggang rasa antarteman dan sikap saling membantu ketika teman lain merasa kurang mampu. Pada Siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat mulai ada peningkatan kecerdasan interpersonal anak seperti kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan bekerjasama, bertanggungjawab, sikap saling membantu antar teman dalam kelompok, tenggang rasa pada setiap kali pertemuan.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan keadaan yang lebih kondusif dibandingkan sebelum adanya tindakan dan Siklus I dengan adanya pengertian dari anak untuk melaksanakan kegiatan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya anak dapat bekerjasama secara baik dengan anak lain, serta mampu menunjukkan sikap asertif, adaptif, inisiatif, bersikap santun, berempati sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diperkuat oleh teori Masitoh, Ocih Setiasih dan Heny Djoehaeni (2005: 200) bahwa tujuan metode proyek bagi anak usia TK yaitu meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong menolong dengan teman dalam satu kelompok, dan metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek

moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari Siklus I hingga selesai Siklus II belum menunjukkan keberhasilan hingga 100%,. Ada satu anak yang belum mencapai indikator keberhasilan karena saat sebelum dilakukan tindakan kemampuan interpersonal anak masih dalam kriteria Belum Berkembang (BB) sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya untuk mencapai indikator keberhasilan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada tindakan Siklus I, kecerdasan interpersonal anak meningkat pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 45, 46% anak mencapai indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan anak mengalami peningkatan namun belum optimal. Kendala yang dihadapi saat Siklus I diantaranya pada fase 1, guru belum melibatkan anak dalam penentuan tema kegiatan sehingga apa yang diinginkan guru belum tentu sesuai kemauan dan kemampuan anak, anak masih kebingungan saat menentukan hal-hal yang ingin diperdalam pada suatu tema, pada fase 2, anak masih terlihat kebingungan akan mulai dari mana untuk mengerjakan proyek, dan pada fase 3 masih ada anak yang sulit untuk diminta maju mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada Siklus II dengan tindakan yang sama yaitu kegiatan menggunakan metode proyek namun dengan perbaikan pada tahapan-tahapan pelaksanaan proyek. Perbaikan tahapan-tahapannya antara lain pada fase 1 menentukan tema yang akan digunakan bersama anak dan disepakati oleh anak, membimbing anak memunculkan ide dengan menyebutkan salah satu contoh hal yang akan digali dari tema yang telah ditentukan, pada fase 2 sebelum kegiatan pengembangan proyek dilakukan, guru memberikan contoh cara mengerjakan proyek secara umum, ini dilakukan agar anak bisa mengkreasikan proyek yang akan dibuat, pada fase 3 memotivasi anak sehingga anak mau

mempresentasikan hasil proyeknya dengan berani.

Pada Siklus II kecerdasan interpersonal anak meningkat pada kriteria Berkembang Sangat Baik dengan persentase 90, 91% anak mencapai kriteria kecerdasan interpersonal. Sebagian besar kecerdasan interpersonal anak sudah berkembang dengan baik. Anak-anak sudah terlihat lebih bisa menyesuaikan diri dengan mudah, kerjasama anak terlihat lebih kompak, kemampuan bertanggung jawab meningkat dengan menyelesaikan tugas dengan bersemangat, sikap saling membantu dalam meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Moeslichatoen (2004: 143) anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang cara memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan teman lain. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode proyek berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui metode proyek anak memiliki pengalaman baru untuk menyelesaikan permasalahan saat bekerjasama dalam kelompok, anak dapat berinteraksi dan mengkomunikasikan permasalahan yang ada, anak belajar bersikap santun serta berempati dengan teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di kelas B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan

interpersonal anak yaitu: 1) Guru berdiskusi bersama anak untuk menentukan tema yang akan dipelajari agar sesuai dengan minat anak, mempersiapkan pembagian kelompok dan membuat deskripsi tugas; Guru memberikan apersepsi, memberikan pengarahannya untuk menggali informasi, dan memberi contoh tugas proyek yang akan dibuat; 3) Guru mengumpulkan hasil proyek, anak diminta mempresentasikan hasil proyek, membahas kegiatan proyek yang telah berlangsung dan pemberian *reward*.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan disetiap siklusnya dengan waktu kurang lebih 90 menit dalam kegiatan pembelajaran inti. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada Pra tindakan, Siklus I, Siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan. Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan sebagian besar kecerdasan interpersonal anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu pada indikator kemampuan bersikap adaptif anak mau berinteraksi dengan teman sekelompok apabila diminta guru, indikator kemampuan bertindak asertif anak mengkomunikasikan keinginan apabila diberi kesempatan, indikator kemampuan berempati anak mampu membantu teman yang belum menyelesaikan tugas proyek dari permintaan guru, indikator kemampuan bersikap santun dengan teman sebaya anak meminta bantuan kepada teman dengan kalimat baik setelah diberitahu guru, indikator kemampuan bekerjasama anak mau menerima dan mengerjakan tugas yang ditugaskan demi kepentingan kelompok setelah diminta guru, indikator kemampuan anak berinisiatif anak mampu mengajak beberapa teman dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Pada Siklus I, kecerdasan interpersonal anak meningkat pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 45,46% anak berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yang berarti indikator kemampuan bersikap adaptif anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sekelompok dengan mudah,

indikator kemampuan bertindak asertif anak mengkomunikasikan apa yang diinginkan dengan jelas, indikator kemampuan berempati anak mampu membantu beberapa teman yang belum menyelesaikan tugas proyek, kemampuan bersikap santun dengan teman sebaya anak meminta bantuan kepada teman dengan kalimat yang baik dan mengucapkan terimakasih, indikator bekerjasama dengan teman anak mau menerima dan mengerjakan tugas demi kepentingan kelompok dengan kompak, indikator kemampuan berinisiatif anak mampu mengajak teman dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek dengan kompak. Pada siklus II kecerdasan interpersonal anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dengan persentase 90,91% anak berhasil mencapai indikator-indikator kecerdasan interpersonal anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, proses pembelajaran melalui metode proyek dapat dikatakan berhasil karena 85% dari 11 anak yaitu 10 anak di kelas B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah mencapai indikator peningkatan kecerdasan interpersonal pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan anak disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru, metode proyek baru diterapkan 8 kali saat penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, sebaiknya guru lebih sering menggunakan metode proyek saat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
2. Bagi lembaga, sebaiknya lembaga sekolah membuat lebih banyak kebijakan tentang

metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok agar melatih kemampuan interpersonal anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya, sebaiknya wilayah cakupan generalisasi diperluas, observer lebih banyak agar hasil penelitian lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, Howard & Bruce Torff. (1999). *The Vertical Mind-The Case for Multiple Intelligence*. UK: Psychological Press.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi sebelas, jilid 1*. (alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti) Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Remaja Rosdakarya*.